

KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN LABA, DAN PENGHINDARAN PAJAK: APAKAH CSR INDUSTRI KONTROVERSIAL MEMILIKI PERAN?

AMA FEBRIYANTI*
TRIADI AGUNG SUDARTO

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang, Indonesia
ama.febriyanti.1904226@student.um.ac.id, triadi.agung.fe@um.ac.id

Received: October 20, 2023; Revised: November 1, 2023; Accepted: November 20, 2023

Abstract: *This study examines the effect of financial performance and earnings management on corporate tax avoidance, and analyzes whether there is a moderating effect of CSR in these relationships. This research data was collected from 91 financial statements and sustainability reports of controversial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2020 period which were selected by purposive sampling method. CSR data is encoded with content analysis, while research hypotheses are tested with moderate regression analysis. The study found that financial performance negatively affected corporate tax avoidance, while earnings management showed no significant effect. In addition, it is also known that CSR does not moderate the effect of financial performance or earnings management on tax avoidance. The results of this study can be used as input for companies to consider improving financial performance in reducing the need for tax avoidance strategies, so that company legitimacy can be maintained. In addition, tax authorities can make tax-intensive related policies to boost financial performance and reduce the level of corporate tax avoidance.*

Keywords: *Financial performance; Earnings management; Tax avoidance; CSR*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak perusahaan, serta menganalisis apakah terdapat efek moderasi dari CSR dalam hubungan tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan dari 91 laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan kontroversial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020 yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Data CSR dikodekan dengan *content analysis*, sedangkan hipotesis penelitian diuji dengan *moderate regression analysis*. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan, sedangkan manajemen laba tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, diketahui pula bahwa CSR tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan maupun manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan peningkatan kinerja keuangan dalam mengurangi kebutuhan akan strategi penghindaran pajak, sehingga legitimasi perusahaan dapat tetap terjaga. Selain itu, otoritas pajak dapat membuat kebijakan terkait intensif pajak guna mendorong kinerja keuangan dan mengurangi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Kata kunci: Kinerja keuangan; Manajemen laba; Penghindaran pajak; CSR

PENDAHULUAN

Membayar pajak melambangkan tanggung jawab dan perwujudan etika bermasyarakat bagi suatu perusahaan selaku wajib pajak ([Xu et al. 2022](#)); ([Zeng 2019](#)). Terlepas dari hal tersebut, masih terdapat perbedaan tujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan wajib pajak Indonesia ([Arieftiara et al. 2020](#)). DJP bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang diharapkan dapat meningkatkan penerimaan perpajakan ([Balai Diklat Keuangan Medan 2021](#)), sedangkan wajib pajak justru berupaya meminimalkan pembayaran pajaknya ([Arieftiara et al. 2020](#)). Bagi perusahaan, pajak cenderung dianggap sebagai beban yang mengurangi pendapatan ([Prastiwi and Ratnasari 2019](#)). Hal tersebut mendorong banyak perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak guna meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan ([Maitriyadewi and Noviar 2020](#)). Beberapa contoh kasus yang menunjukkan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan di Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Tbk ([Sugianto 2019](#)), PT Bentoel Internasional Investama ([Prima 2019](#)), PT. Kaltim Prima Coal ([Rahmadani, Muda, and Abubakar 2020](#)), dan PT. Coca-Cola Indonesia ([Sinekti and Satyawan 2021](#)). Kasus penghindaran pajak tersebut merugikan banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat ([Khuong et al. 2020](#); [Alfiyah, Subroto, and Ghofar 2022](#)). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Penghindaran pajak adalah tindakan yang melibatkan pemanfaatan celah atau kekurangan dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan ([Owusu, Acquah, and Bekoe 2023](#)). Tindakan penghindaran pajak dijelaskan dengan kerangka teori legitimasi ([Xu et al. 2022](#); [Lanis and Richardson 2013](#)) ([Deegan 2002](#)). Teori legitimasi memandang kelangsungan hidup suatu perusahaan

ditentukan oleh kontrak sosial yang dijalin dengan masyarakat ([Deegan 2002](#)). Perusahaan perlu mempertahankan legitimasinya untuk menjaga kontrak sosial dengan masyarakat. Legitimasi dapat terancam jika kegiatan yang dijalankan perusahaan tidak sesuai dengan harapan masyarakat, misalnya terlibat dalam penghindaran pajak ([Lanis and Richardson 2013](#)). Terancamnya legitimasi perusahaan menciptakan sebuah celah yang disebut kesenjangan legitimasi ([Xu et al. 2022](#)).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tindakan penghindaran pajak salah satunya dimotivasi oleh kinerja keuangan ([Khuong et al. 2020](#); [Mao and Wu 2019](#); [Chen, Cheok, and Rasiah 2016](#)). Kinerja keuangan tercermin dari profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perolehan laba bersih juga semakin besar ([Sumartono and Puspasari 2021](#)). Sebanding dengan besarnya laba yang didapatkan perusahaan, tanggungan beban pajak perusahaan juga menjadi semakin besar. Hal tersebut menjadi alasan manajemen untuk kemudian melakukan penghindaran pajak bagi perusahaannya ([Khuong et al. 2020](#)). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung terlibat dalam penghindaran pajak. Dengan kata lain profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak ([Maitriyadewi and Noviar 2020](#); [Mao and Wu 2019](#); [Aminah, Chairina, and Sari 2017](#)). Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi memiliki persepsi atau legitimasi yang lebih baik sehingga memiliki kelonggaran untuk terlibat dalam penghindaran pajak dengan resiko yang lebih rendah ([Gillette and Stinson 2022](#)). Namun, penelitian lain menemukan hasil berbeda yaitu pengaruh profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan adalah negatif ([Kiryanto, Rohmatika, and Amilahaq 2021a](#); [Zhu et al. 2019](#); [Anita, Titisari, and Nurlaela 2020](#)). Perbedaan tersebut terjadi karena sampel yang digunakan berbeda yaitu

penelitian pada perusahaan manufaktur cenderung menghasilkan pengaruh positif ([Maitriyadewi and Noviri 2020](#); [Mao and Wu 2019](#); [Aminah, Chairina, and Sari 2017](#)), sedangkan penelitian yang melibatkan semua sektor memberikan pengaruh negatif ([Zhu et al. 2019](#)).

Selain kinerja keuangan, manajemen laba juga dianggap sebagai faktor pemicu penghindaran pajak perusahaan ([Amidu, Coffie, and Acquah 2019](#); [Hong, Quyen, and Thuy 2022](#)). Adanya asimetri informasi yang timbul di antara manajemen dengan pemangku kepentingan memicu terjadinya manajemen laba ([Almahrog, Aribi, and Arun 2018](#)). Manajemen selaku penanggung jawab perusahaan memiliki informasi penuh atas perusahaan yang beberapa diantaranya tidak disajikan kepada pemegang saham ([Amidu, Coffie, and Acquah 2019](#)). Manajemen akan mendistorsi laporan keuangan untuk mencapai nilai laba yang ditargetkan melalui tindakan pemilihan metode akuntansi yang kemudian disebut manajemen laba ([Firmansyah and Febriyanto 2018](#)). Manajemen laba umumnya dilakukan dengan menggunakan teknik *income increasing* atau *income decreasing* ([Maitriyadewi and Noviri 2020](#); [Alam and Fidiana 2019](#)). Terkait dengan motivasi pajak, semakin tinggi perusahaan melakukan *income decreasing* maka semakin tinggi pula perilaku agresif perusahaan dalam menghindari pajak ([Maitriyadewi and Noviri 2020](#)). Beberapa peneliti sebelumnya mendukung bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan ([Amidu, Coffie, and Acquah 2019](#); [Hong, Quyen, and Thuy 2022](#); [Thalita, Hariadi, and Rusydi 2022](#)). Terdapat pula penelitian yang mengungkapkan hasil berbeda, yaitu pengaruh dari manajemen laba terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan adalah negatif ([Wang and Mao 2021](#); [Kałdoński and Jewartowski 2020](#); [Guenther, Matsunaga, and Williams 2017](#)). Perbedaan hasil tersebut timbul

karena perbedaan proksi manajemen laba yang dipakai. Penelitian dengan proksi *discretionary accruals* menghasilkan temuan pengaruh positif, sedangkan penelitian yang menggunakan *real earnings management* mengikuti metode ([Roychowdhury 2006](#)) menghasilkan pengaruh negatif ([Wang and Mao 2021](#); [Kałdoński and Jewartowski 2020](#)).

Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi faktor lain yang memotivasi manajemen melakukan penghindaran pajak. CSR dapat memberikan kesan baik dari masyarakat yang berdampak pada peluang kelangsungan bisnis sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat ([Mao and Wu 2019](#); [Rudyanto and Pirzada 2021](#)). [Partalidou et al. \(2020\)](#), mengungkapkan hal serupa yaitu pengungkapan CSR berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, CSR juga sering digunakan sebagai kedok untuk menutupi manajemen laba yang dilakukan perusahaan ([Suryani and Wibowo 2022](#)). Oleh karena itu, peluang keterlibatan dalam praktik penghindaran pajak akan lebih besar pada perusahaan yang mengungkapkan CSR ([Li, Lu, and Li 2019](#)). Berdasarkan hal tersebut, CSR digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dengan harapan mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak perusahaan kontroversial.

Penelitian terdahulu hanya membahas mengenai hubungan penghindaran pajak dengan variabel lain, tetapi belum menjelaskan pemoderasi dalam praktik penghindaran pajak di negara berkembang ([Firmansyah et al. 2022](#)). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki keterbaruan yaitu menggunakan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga berbeda dalam hal objek penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan industri kontroversial. Industri kontroversial sendiri adalah industri yang memperoleh keuntungan dengan menyimpang dari standar etika, sosial, atau menimbulkan masalah

lingkungan ([Dhandhania and Higgins 2022](#)). Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap literatur tentang penghindaran pajak yaitu dengan menggunakan CSR untuk memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga menambah literatur terkait penghindaran pajak pada negara berkembang dengan berfokus pada perusahaan-perusahaan yang kontroversial.

Bagian selanjutnya akan memaparkan tinjauan teoritis dan literatur tentang pengembangan hipotesis penelitian. Kemudian disusul dengan metodologi penelitian, data, dan analisisnya. Temuan penelitian beserta pembahasan disajikan di bagian selanjutnya. Pada bagian terakhir akan dipaparkan kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi penelitian masa mendatang.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi digunakan untuk membingkai hubungan kinerja keuangan, manajemen laba, penghindaran pajak, dan efek moderasi CSR dalam penelitian ini. Legitimasi merupakan asumsi tentang tindakan entitas atau organisasi yang dikehendaki, tepat, atau sesuai dengan sistem nilai, norma, dan kepercayaan serta pengertian lain dalam lingkup sosial ([Suchman 1995](#)). Lebih lanjut [Suchman \(1995\)](#), menyebutkan bahwa legitimasi suatu organisasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *pragmatic legitimacy*, *moral legitimacy*, dan *cognitive legitimacy* ([Suchman 1995](#)). Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang kelangsungannya akan terancam apabila perusahaan melanggar kontrak sosial ([Deegan 2002](#)). Teori tersebut menyiratkan bahwa jika perusahaan ingin menjaga kelangsungan usahanya, maka segala kegiatan yang dilakukan harus sah dalam penilaian masyarakat serta sesuai dengan

sistem nilai, norma, dan keyakinan sosial ([Almahrog, Aribi, and Arun 2018](#)).

Ketika kegiatan yang dijalankan perusahaan bertentangan dengan harapan masyarakat, legitimasi akan terancam dan menciptakan kesenjangan legitimasi ([Xu et al. 2022](#); [Lanis and Richardson 2013](#)). Kesenjangan legitimasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara kinerja bisnis dengan harapan masyarakat akibat tindakan bisnis tertentu atau perubahan atas apa yang diharapkan masyarakat ([Sethi 1978](#)). Kesenjangan yang semakin besar dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan legitimasinya. Berdasarkan [Sethi & Europe \(1975\)](#), strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan legitimasi adalah dengan: (1) mempertahankan kinerja dan merubah persepsi masyarakat mengenai kinerja bisnis melalui informasi atau pendidikan, (2) mengubah simbol yang menggambarkan kinerja bisnis agar sesuai dengan harapan masyarakat, dan (3) mengubah kinerja bisnis agar sesuai dengan harapan masyarakat ketika kedua cara sebelumnya tidak efektif.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yaitu kinerja keuangan yang dicerminkan oleh profitabilitas ([Maitriyadewi and Noviani 2020](#)). Kinerja keuangan adalah cara perusahaan mengevaluasi hasil kerjanya dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan dari segi keuangan ([Jati, Ulum, and Utomo 2019](#)). Hubungan kinerja keuangan dan penghindaran pajak penting tetapi penelitian sebelumnya masih menghasilkan temuan yang beragam ([Khuong et al. 2020](#)). Dalam konsep teori legitimasi, tersirat bahwa tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan keuntungan, tetapi dalam prosesnya perusahaan berkewajiban secara moral untuk memenuhi harapan sosial masyarakat sekitar

([Partalidou et al. 2020](#)). Profitabilitas yang tinggi melambangkan kinerja dan kelangsungan perusahaan yang baik. Akan tetapi, sejalan dengan hal tersebut beban pajak perusahaan juga semakin besar ([Marsahala, Arieftiara, and Lastiningsih 2020](#)).

Teori legitimasi membingkai kinerja keuangan dan penghindaran pajak, dimana perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi memiliki validitas lebih baik dari *stakeholder* sehingga membuat perusahaan memiliki kelonggaran untuk “*play dirty*” dengan terlibat dalam strategi penghindaran pajak ([Gillette and Stinson 2022](#)). Sejalan dengan dengan hal tersebut, penelitian ([Indriyanti and Setiawan 2019](#)), ([Jati, Ulum, and Utomo 2019](#)), ([Lestari and Solikhah 2019](#)), dan ([Aminah, Chairina, and Sari 2017](#))), mengemukakan bahwa ROA selaku indikator profitabilitas yang merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Faktor lain yang mendorong perusahaan menjalankan praktik penghindaran pajak adalah manajemen laba ([Hong, Quyen, and Thuy 2022](#); [Amidu, Coffie, and Acquah 2019](#)). Besaran jumlah pajak perusahaan berkaitan langsung dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan. Manajemen laba dilakukan untuk menyesuaikan besaran laba bersih yang dilaporkan dengan yang ditargetkan baik menggunakan teknik *income increasing* ataupun *income decreasing* ([Maitriyadewi and Noviani 2020](#)). Untuk memaksimalkan pengembalian investor, manajemen akan terlibat dalam manajemen laba ke atas (*income increasing*) untuk meningkatkan nilai laba yang secara bersamaan juga meningkatkan beban pajak perusahaan ([Delgado et al. 2023](#)). Untuk

mengurangi beban pajak yang meningkat, perusahaan akan memanfaatkan strategi perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan ([Delgado et al. 2023](#); [Sánchez-Ballesta and Yagüe 2021](#)). Adapun untuk menghindari resiko diperiksa oleh otoritas pajak, manajemen dapat melakukan manajemen laba ke bawah (*income decreasing*) untuk mengurangi perbedaan nilai buku pajak ([Pang and Zhao 2022](#)). Semakin besar perusahaan terlibat dalam *income decreasing* maka peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak juga semakin besar ([Maitriyadewi and Noviani 2020](#)). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan, baik ke atas maupun ke bawah maka semakin tinggi pula aktivitas penghindaran pajak perusahaan ([Amidu, Coffie, and Acquah 2019](#)).

Sesuai dengan teori legitimasi, manajemen laba merupakan perwujudan dari salah satu strategi mengurangi kesenjangan legitimasi yaitu merubah persepsi masyarakat mengenai kinerja bisnis melalui informasi ([Sethi 1978](#)). Hal ini karena menghindari pajak merupakan tindakan yang membahayakan legitimasi perusahaan dan menciptakan kesenjangan legitimasi ([Xu et al. 2022](#)). Manajemen laba dilakukan manajemen dengan mendistorsi informasi laba menggunakan informasi lebih dan kontrol pelaporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu ([Buertey et al. 2019](#)). Dengan demikian, manajemen laba mengamankan legitimasi perusahaan dari tindakan penghindaran pajak yang dilakukan, sehingga semakin tinggi praktik manajemen laba, semakin tinggi kemungkinan adanya penghindaran pajak oleh perusahaan. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu ([Hong, Quyen, and Thuy 2022](#); [Thalita, Hariadi, and Rusydi 2022](#); [Amidu, Coffie, and Acquah 2019](#)) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dari manajemen laba terhadap penghindaran pajak, sehingga rumusan hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh CSR

Salah satu strategi untuk mengurangi kesenjangan legitimasi menurut [Sethi & Europe \(1975\)](#), adalah dengan mengubah persepsi masyarakat mengenai kinerja bisnis melalui informasi atau pendidikan. Pengungkapan CSR dalam laporan dapat mengurangi pandangan publik dan memberikan kesan bahwa perusahaan telah memenuhi harapan sosial masyarakat ([Deegan 2002](#)). CSR berperan penting dalam praktik tata kelola yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan ([Hamad and Cek 2023](#)). Lebih lanjut mereka mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki prioritas terhadap CSR, kinerja keuangannya cenderung lebih baik sehingga lebih mungkin terlibat dalam mitigasi risiko. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak cenderung memanfaatkan CSR sebagai alat strategis agar dapat mengurangi pandangan negatif dan pengawasan pihak luar ([Alsaadi 2020](#); [Lanis and Richardson 2013](#)). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan CSR tinggi akan lebih mungkin terlibat dalam praktik penghindaran pajak ([Li, Lu, and Li 2019](#)). Adanya pengungkapan CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak perusahaan ([Mao and Wu 2019](#)). Berdasarkan hal tersebut, CSR diharapkan mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: CSR memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh CSR

Teori legitimasi menjelaskan bahwa CSR merupakan bentuk strategi manajemen

dalam menjaga legitimasi perusahaan dari penghindaran pajak yang dilakukan ([Lanis and Richardson 2013](#); [McCredie and Sadiq 2019](#)). CSR berfungsi sebagai pencegahan risiko ketika terjadi insiden negatif yang mengumbar kekurangan perusahaan ([Abdelfattah and Aboud 2020](#)). Manajemen laba dan penghindaran pajak merupakan bagian dari insiden negatif yang berisiko bagi perusahaan. Apabila insiden negatif tersebut diketahui oleh masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya. Jika sebuah perusahaan kehilangan legitimasinya, masyarakat akan memutuskan kontrak sosial yang kemudian dapat mengancam kelangsungan perusahaan ([Almahrog, Aribi, and Arun 2018](#)). CSR digunakan secara oportunistik oleh manajemen yang terlibat manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan temuan [Buerter et al. \(2019\)](#), yang mengungkapkan adanya hubungan positif CSR dengan manajemen laba. Dengan demikian, memungkinkan bahwa semakin tinggi aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajemen dan semakin banyak pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula intensitas penghindaran pajak perusahaan. Mengacu pada uraian tersebut, hipotesis kelima yang juga merupakan hipotesis terakhir penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₄: CSR memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kajian kuantitatif guna menganalisis efek variabel moderat terhadap pengaruh dari variabel independen dan dependen. Dalam hal ini secara khusus ditujukan untuk menganalisis hubungan sebab akibat kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak, serta apakah hubungannya dapat diperkuat atau diperlemah oleh efek moderasi dari CSR. Penelitian ini menganalisis data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability*

report) perusahaan industri kontroversial dari tahun 2019 hingga 2020 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sumber data penelitian ini adalah *website* masing-masing perusahaan serta situs resmi dari BEI yaitu www.idx.co.id. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Tahun 2019-2020 dipilih karena pada tahun tersebut *tax ratio* Indonesia sangat rendah dibandingkan baik dengan periode sebelumnya ataupun dengan negara lain pada periode yang sama (OECD 2022). Selain itu, tahun tersebut merupakan tahun pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan pada perekonomian, mengganggu operasi perusahaan, dan menyebabkan perubahan kebijakan perpajakan (Kobbi-Fakhfakh and Bougacha 2023; OECD 2021).

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* menggunakan perusahaan kontroversial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020 sebagai kriteria pertama. Perusahaan kontroversial dipilih karena industri tersebut rentan terhadap tindakan pelanggaran, termasuk penghindaran pajak yang menghambat perolehan legitimasi, mengancam kinerja keuangan, bahkan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Dhandhania and Higgins 2022). Adapun yang termasuk industri kontroversial dalam penelitian ini adalah industri tembakau, semen (Eriandani and Wijaya 2021), alkohol (Grougiou, Dedoulis, and Leventis 2016), kimia, baja (Tarigan et al. 2020a), dan industri pertambangan (Tarigan et al. 2020b; Eriandani and Wijaya 2021).

Kedua, penelitian ini mengecualikan perusahaan kontroversial yang tidak menyajikan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan selama periode tahun 2019-2020, karena pengambilan data dilakukan secara manual sehingga membutuhkan dokumen tersebut. Terakhir, peneliti juga mengecualikan perusahaan yang menderita kerugian, karena dianggap tidak punya kemampuan yang cukup untuk menjalankan strategi penghindaran pajak (McGuire, Omer, and Wang 2012). Selain itu, perusahaan yang merugi memiliki ketentuan pelaporan keuangan dan perpajakan yang berbeda sehingga dapat menyesatkan dalam perhitungan beban pajak (Hanlon and Heitzman 2010; Rego 2003). Perolehan hasil sampling ditunjukkan Tabel 1. sebagai berikut:

Penelitian ini menganalisis variabel independen berupa kinerja keuangan dan manajemen laba, variabel dependen yaitu penghindaran pajak, serta variabel moderasi yaitu CSR. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA yang merupakan satu diantara beberapa rasio profitabilitas. ROA dipilih sebagai proksi kinerja keuangan karena merupakan indikator yang efektif untuk menghitung profitabilitas dan memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fauzan, Wardan, and Nurharjanti 2019). Adapun pengukuran ROA dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Tabel 1. Kerangka Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan kontroversial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020	143
1.	Perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan selama periode tahun 2019-2020	(11)
2.	Perusahaan yang menderita kerugian selama periode tahun 2019-2020	(41)
	Jumlah sampel penelitian	91

Discretionary accruals (DA) digunakan untuk mengukur manajemen laba dengan menerapkan model *Modified Jones* (Dechow, Sloan, and Sweeney 1995). Model tersebut digunakan karena telah mendapatkan penilaian sebagai model terbaik untuk mendeteksi dan memberikan hasil kuat dari manajemen laba (Almahrog, Aribi, and Arun 2018; Amidu, Coffie, and Acquah 2019; Sulistyanto 2018). Selain itu, jika dibandingkan dengan model-model lain, pada model *Modified Jones* nilai pendapatan disesuaikan berdasarkan perubahan piutang yang terjadi selama periode yang diperhitungkan (Maccarthy 2021; Sulistyanto 2018). Penyesuaian terhadap perubahan piutang pada model *Modified Jones* lebih tepat untuk mengukur *Discretionary accruals* (DA) karena didasarkan pada asumsi bahwa lebih mudah untuk mengelola laba dengan kebijakan pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada penjualan tunai (Dechow, Sloan, and Sweeney 1995). Adapun model perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penghitungan total akrual menggunakan rumus berikut:

$$TA_{it} = Net\ Income_{it} - Cash\ Flow\ Operation_{it} \dots\dots\dots(1)$$

2. Menentukan nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ yang diperkirakan menggunakan persamaan regresi berdasarkan *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots(2)$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* menggunakan koefisien regresi $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ di rumus sebelumnya dengan rumus berikut:

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots\dots\dots(3)$$

4. *Discretionary Accruals* kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DA_{it} = \left[\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right] - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t
- NDA_{it} = Estimasi *non discretionary* akrual perusahaan i tahun t
- DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
- A_{it-1} = *Total asset* perusahaan i pada periode sebelumnya (t-1)
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan bersih perusahaan i tahun t
- PPE_{it} = Aset tetap (*Property, plant, dan equipment*) perusahaan i tahun t
- ΔREC_{it} = Selisih piutang perusahaan i tahun t dengan tahun t-1
- β_{1-3} = Koefisien yang didapat dari persamaan regresi

Untuk mengukur penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan rumus *effective tax rate differential* (ETRD) yang merupakan selisih *Statutory Tax Rate* dan *Cash ETR* (Li, Lu, and Li 2019; Hanlon and Heitzman 2010). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ETRD = Statutory\ Tax\ Rate - Cash\ ETR = Statutory\ Tax\ Rate - \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$

Statutory Tax Rate adalah tarif pajak yang ditentukan oleh undang-undang, sedangkan *Cash ETR* adalah perkiraan rasio pajak yang dibayarkan per nilai buku pendapatan (Li, Lu, and Li 2019). Semakin besar selisih antara *Statutory Tax Rate* dan *Cash ETR*, maka semakin besar kemungkinan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Li, Lu, and Li 2019).

CSR digunakan sebagai variabel moderat dalam penelitian ini. Pengukuran CSR dilakukan menggunakan pendekatan analisis konten dengan sistem pengkodean dikotomi (Lanis and Richardson 2013; Almahrog, Aribi, and Arun 2018). Setiap item yang diungkapkan

oleh perusahaan sesuai indikator GRI *Standards* 2016 diberikan skor 1 dan skor 0 untuk yang tidak diungkapkan ([Almahrog, Aribi, and Arun 2018](#)). Untuk menjaga konsistensi pengkodean, peneliti menyusun *code book* contoh pemberian skor untuk digunakan sebagai acuan selama pelaksanaan pengkodean. Adapun nilai pengungkapan CSR dari setiap perusahaan dihitung dengan rumus berikut:

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSRDI_i = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i

$\sum X_i$ = Jumlah skor pengungkapan perusahaan i

n = Item pengungkapan CSRDI (77 item)

Penelitian ini juga memasukkan variabel dummy industri dalam analisis data untuk mengontrol perbedaan sistematis antar industri yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya ([Wipperm 1966](#)). Adapun tahapan analisis data dimulai dengan pra-analisis yaitu melakukan uji reliabilitas untuk memastikan keandalan pengkodean variabel CSR menggunakan uji *interrater reliability Cohen's kappa* ([Cohen 1960](#)). *Cohen's kappa* digunakan untuk mengukur reliability dari dua orang penilai ([McHugh 2012](#)). Untuk melakukan uji *interrater reliability*, peneliti selaku pengkode independen merekrut satu orang untuk melakukan pengkodean terpisah pada 20 perusahaan sampel. 20 perusahaan sampel tersebut dipilih secara acak karena keterbatasan waktu dari pengkode 2. Pemilihan sampel secara acak dalam uji *interrater reliability* diharapkan mampu menggeneralisasi keseluruhan populasi ([Hallgren 2012](#)). Hasil Pengkodean CSR menunjukkan nilai kappa sebesar 0,830 (> 0,80) sehingga dinyatakan lolos uji reliabilitas dengan *level of agreement* kuat ([McHugh 2012](#)).

Dalam model regresi, uji asumsi klasik harus dipenuhi agar diperoleh hasil penelitian yang tidak bias dan dapat dipercaya ([Purnomo 2016](#)). Uji asumsi klasik diawali dengan memastikan normalitas distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansinya melebihi 0,05 ([Purnomo 2016](#)). Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,005; lebih kecil dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan transformasi data untuk mengatasi data yang tidak normal. Transformasi dilakukan pada variabel penghindaran pajak menggunakan *square root* karena histogram data berbentuk *moderate positive skewness* ([Ghozali 2018](#)). Namun, setelah data ditransformasikan, nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan masih kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,032.

Pengecekan *univariate* dan *multivariate outlier* dilakukan untuk mengetahui data yang tidak normal. *Univariate outlier* diidentifikasi dengan *standardized score*, sedangkan *multivariate outlier* diidentifikasi dengan *mahalanobis distance* ([Hair et al. 2019](#)). Berdasarkan pengecekan yang dilakukan, terdapat 3 *univariate outlier* dengan nilai Z score kurang dari 2,5 yaitu pada kode perusahaan BAJA tahun 2019, BRMS tahun 2019, dan AGIL tahun 2020, serta tidak ditemukan adanya *multivariate outlier*. Ketiga *outlier* yang ditemukan dihapus agar data tidak bias. Setelah *outlier* dihapus, hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,067. Nilai tersebut telah melebihi 0,05 sehingga normalitas data telah terpenuhi. Selain berdistribusi normal, data penelitian juga harus terbebas dari multikolinearitas. Model regresi dinilai baik ketika tidak terjadi multikolinearitas atau mendekati korelasi yang sempurna antar variabel independennya ([Purnomo 2016](#)). Situasi tersebut terpenuhi jika nilai *variance*

Inflation factor (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0,1 (Ghozali 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas karena nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

Setelah itu, dilakukan pengujian heteroskedastisitas yaitu uji untuk melihat varian residual pengamatan yang berbeda (Purnomo 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Model regresi dinilai baik ketika tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi variabel independen terhadap absolut residualnya > 0,05 (Purnomo 2016). Dari hasil pengujian, didapatkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Syarat terakhir dalam asumsi klasik adalah terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi dalam penelitian ini dibuktikan dengan uji Durbin-Watson, yaitu apabila nilai $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi (Ghozali 2018). Hasil pengujian menghasilkan nilai DW sebesar 1,979; lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai $4 - dU$ sehingga dapat dikatakan data tidak terjadi autokorelasi.

Setelah data memenuhi semua pengujian asumsi klasik, selanjutnya dengan memanfaatkan fasilitas *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan uji hipotesis. MRA adalah alat untuk analisis regresi linear berganda yang melibatkan unsur interaksi perkalian dari dua variabel independen atau lebih dalam persamaan regresinya (Utomo and Fitria 2021). Uji MRA dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$ETRD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EM + \beta_3 Tobacco + \beta_4 Cement + \beta_5 Alcohol + \beta_6 Chemistry + \beta_6 Steel + \beta_6 Mining + \varepsilon_{it} \dots\dots(5)$$

$$ETRD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EM + \beta_3 Z + \beta_4 ROA * Z + \beta_5 EM * Z + \beta_6 Tobacco + \beta_7 Cement +$$

$$\beta_8 Alcohol + \beta_9 Chemistry + \beta_{10} Steel + \beta_{11} Mining + \varepsilon_{it} \dots (6)$$

Keterangan:

ETRD = Penghindaran pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

ROA = Kinerja keuangan

EM = Manajemen laba

Z = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ε_{it} = Error

Persamaan 5 merupakan model pengujian pengaruh variabel independen kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Pengujian dalam model tersebut menggunakan uji *goodness of fit* (uji F) dan uji parsial (uji t). Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik (Ghozali 2018). Selain itu, uji F juga memberikan informasi terkait ada atau tidaknya pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2018). Model regresi dikatakan layak untuk digunakan dalam suatu penelitian jika $p_{value} < 0,05$ (Ghozali 2018). Adapun uji t dilaksanakan dengan tujuan mencari tahu seberapa signifikan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali 2018), apabila nilai $p_{value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun persamaan 6 adalah model pengujian efek moderasi guna melihat seberapa jauh interaksi dari variabel CSR dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

HASIL

Tabel 2. menunjukkan statistik deskriptif seluruh variabel dari 91 sampel yang di analisis. Dari tabel tersebut diketahui nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 5,92% yang

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Kinerja keuangan)	91	0.0013	0.4163	0.0592	0.0666
EM (Manajemen laba)	91	-0.0191	0.0134	0.0001	0.0044
ETRD (Penghindaran pajak)	91	0.1817	1.0286	0.5430	0.1668
Z (CSR)	91	0.0260	0.6104	0.2068	0.1600

menunjukkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia selama periode tahun 2019-2020 rendah (Ayu 2019). Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan tidak dapat memaksimalkan sumber daya atau asetnya untuk menghasilkan laba (Pinangkaan, Gamaliel, and Pusung 2022). Nilai tertinggi diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 41,63% yang disebabkan karena adanya inisiatif manajemen untuk mengelola pendapatan (Multi Bintang 2019). Kemudian, dapat diketahui pula bahwa manajemen laba memiliki rata-rata nilai sebesar 0,01% dengan nilai tertinggi sebesar 1,34% yaitu PT Bayan Resources Tbk tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat praktik manajemen laba pada perusahaan kontroversial tetapi dengan tingkat yang sangat rendah (Maitriyadewi and Noviar 2020; Yorke, Amidu, and Agyemin-Boateng 2016).

Adapun nilai rata-rata penghindaran pajak cukup tinggi yaitu sebesar 54,30% (Maitriyadewi and Noviar 2020; Salhi et al. 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kontroversial cenderung melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Liu and Lee 2019; Ayu 2019). Perusahaan dengan nilai penghindaran pajak tertinggi adalah PT

Saranacentral Bajatama Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 102,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2019 menghindari membayar pajak lebih dari tarif pajak yang berlaku. Kemudian, variabel CSR menunjukkan nilai rata-rata 20,68% yang menunjukkan bahwa praktik pengungkapan CSR di industri kontroversial masih rendah (Liu and Lee 2019). Nilai pengungkapan CSR tertinggi diraih oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 yaitu sebesar 61,04%. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kegiatan usaha PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam sehingga mengharuskan perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan agar dapat memenuhi tuntutan pemerintah serta terhindar dari sanksi (Suryani and Rofida 2020).

Tabel 3. menunjukkan korelasi antar variabel penelitian. Kinerja keuangan berkorelasi dengan penghindaran pajak sebesar 0.431. Hal tersebut berarti kinerja keuangan dan penghindaran pajak memiliki korelasi moderat dengan arah positif. Adapun variabel manajemen laba dan CSR tidak berkorelasi dengan variabel manapun. Hal tersebut mungkin terjadi karena nilai praktik manajemen laba dan pengungkapan CSR dari perusahaan kontroversial yang rendah (lihat Tabel 4.1).

Tabel 3. Korelasi Antar Variabel

	ROA	EM	ETRD	Z
ROA (Kinerja keuangan)	1			
EM (Manajemen laba)	0.112	1		
Ln_ETRD (Penghindaran pajak)	0.431*	0.033	1	
Z (CSR)	-1.112	-0.031	-0.063	1

Keterangan: *Pearson correlation* signifikan pada * $p < 0.05$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Model 1		Model 2	
	Coefficient	p-value	Coefficient	p-value
Konstanta	0.746	0.000	0.818	0.000
ROA (Kinerja keuangan)	-0.787*	0.000	-1.099*	0.000
EM (Manajemen laba)	3.573	0.132	4.648	0.213
C ₁ (<i>Tobacco</i>)	0.052	0.265	0.013	0.772
C ₂ (<i>Cement</i>)	-0.006	0.877	-0.051	0.150
C ₃ (<i>Alcohol</i>)	0.126*	0.043	0.048	0.438
C ₄ (<i>Chemistry</i>)			-0.052*	0.049
C ₅ (<i>Steel</i>)	-0.068	0.243	-0.127*	0.031
C ₆ (<i>Mining</i>)	0.051	0.050		
Z (CSR)			-0.089	0.327
ROA*Z			1.457	0.149
EM*Z			-8.935	0.609
F-statistic	3.389*	0.003	2.561*	0.010
R-squared		0.478		0.500

Keterangan: Koefisien regresi signifikan pada * $p < 0.05$

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan memanfaatkan MRA. Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji F menunjukkan bahwa pada Model 1 kinerja keuangan dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Begitu pula pada Model 2, kinerja keuangan, manajemen laba, CSR, serta interaksi kinerja keuangan dengan CSR dan manajemen laba dengan CSR berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji t pada Model 1 menghasilkan nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H₁ yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Adapun signifikansi variabel manajemen laba sebesar 0.132 (> 0.05), menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H₂ yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak juga ditolak. Pada Model 2, diketahui bahwa nilai signifikansi CSR sebesar 0.327 ($p > 0.05$) yang berarti CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian, interaksi kinerja keuangan dan variabel moderasi CSR terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai 0.149 (> 0.05). Hal ini berarti, CSR tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap Penghindaran pajak, sehingga H₃ ditolak. Dari Tabel 4.3, diketahui juga bahwa CSR tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.609 (> 0.05), sehingga H₄ juga ditolak.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan kontroversial pada tahun 2019-2020, berbeda dengan yang dihipotesiskan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian ([Maitriyadewi and Noviri](#)

[2020](#); [Mao and Wu 2019](#); [Aminah, Chairina, and Sari 2017](#)), tetapi sejalan dengan penelitian ([Zhu et al. 2019](#); [Anita, Titisari, and Nurlaela 2020](#); [Kiryanto, Rohmatika, and Amilahaq 2021b](#)). Hasil ini gagal menunjukkan bukti dari teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memperoleh legitimasi lebih kuat dari para pemangku kepentingan, sehingga dapat lebih leluasa untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak ([Gillette and Stinson 2022](#)).

Salah satu penyebab penelitian ini memberikan hasil berbeda dengan yang dihipotesiskan adalah rata-rata kinerja keuangan perusahaan kontroversial yang rendah yaitu hanya sebesar 5,92%. Dengan demikian, meskipun kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif dengan penghindaran pajak, perusahaan pada penelitian ini memiliki kinerja keuangan yang cenderung rendah sehingga memungkinkan perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak. Hal tersebut selaras dengan penelitian ([Ayuningtyas and Sujana 2018](#); [Kiryanto, Rohmatika, and Amilahaq 2021b](#); [Delgado et al. 2023](#)) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi memiliki modal kerja lebih memadai untuk membayar pajak, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan rendah akan cenderung melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan laba yang diperoleh. Faktor lain yang menyebabkan arah pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak negatif adalah citra perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung akan membayar pajak dengan patuh untuk memperoleh citra baik di masyarakat ([Kiryanto, Rohmatika, and Amilahaq 2021b](#)). Perusahaan kontroversial dengan kinerja keuangan yang baik kemungkinan lebih memilih mendapatkan evaluasi baik dari semua pemangku kepentingan, dibandingkan mempertahankan

laba tinggi melalui penghindaran pajak, meskipun dengan cara yang legal.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara manajemen laba dan penghindaran pajak perusahaan kontroversial pada tahun 2019-2020. Penelitian ini gagal memberikan bukti teori legitimasi yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan legitimasi ketika terlibat dalam penghindaran pajak ([Sethi 1978](#)). Berdasarkan teori legitimasi, manajemen laba dilakukan untuk mengubah persepsi masyarakat terkait kinerja bisnis melalui informasi ([Sethi 1975](#)). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tetap terjadi baik ketika manajemen laba perusahaan tinggi maupun rendah. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian ([Amidu, Coffie, and Acquah 2019](#); [Thalita, Hariadi, and Rusydi 2022](#); [Hong, Quyen, and Thuy 2022](#)), yang menunjukkan bahwa manajemen laba secara positif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil pengujian ini selaras dengan ([Carrolline et al. 2021](#)) dan ([Rahmadani, Muda, and Abubakar 2020](#)) yang dalam penelitiannya menghasilkan temuan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tidak adanya pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak perusahaan kontroversial kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat manajemen laba perusahaan kontroversial (lihat Tabel 4.1). Nilai tertinggi manajemen laba dari sampel penelitian hanya sebesar 1,34% yaitu Bayan Resources Tbk tahun 2019. Tindakan meminimalkan laba untuk menghemat pajak sangat dihindari oleh perusahaan yang labanya jauh dari target ([Rahmadani, Muda, and Abubakar 2020](#)). Pada penelitian ini,

perusahaan sampel rata-rata memiliki kinerja keuangan yang rendah. Hal tersebut mungkin menjadi penyebab perusahaan tidak agresif dalam melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan kontroversial mungkin lebih ditujukan untuk kepentingan akuntansi yaitu meningkatkan laba perusahaan dibandingkan dengan tujuan penghematan pajak ([Ferdian and Firmansyah 2017](#)). Selain itu, terdapat perbedaan ketentuan dalam akuntansi dan fiskal, sehingga tindakan meminimalkan laba yang dilakukan perusahaan tidak menjamin nominal pajak menjadi berkurang juga ([Alam and Fidiana 2019](#)).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh CSR

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak ditolak. Hal tersebut berarti CSR tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori legitimasi yang menyatakan CSR cenderung dimanfaatkan sebagai alat strategis guna mengurangi pandangan negatif pihak luar ketika terlibat penghindaran pajak ([Alsaadi 2020](#); [Lanis and Richardson 2013](#)). Dengan demikian, pengungkapan CSR tidak dapat memberikan tambahan legitimasi dalam meningkatkan praktik penghindaran pajak meskipun perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi.

Ketidakmampuan CSR dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak mungkin disebabkan karena masih rendahnya pengungkapan CSR. Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa rata-rata pengungkapan CSR perusahaan kontroversial menurut indikator GRI *Standards* 2016 hanya sebesar 20,68%. Hal tersebut berarti dari 77 item penilaian hanya sekitar 17 item yang diungkapkan oleh

perusahaan. Pengungkapan CSR yang masih rendah tersebut belum mampu menggiring pandangan positif masyarakat tentang perusahaan. Hal tersebut karena rendahnya pengungkapan CSR membuat ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan terkait kesesuaian operasional dengan nilai dan norma sosial belum terpenuhi ([Devi and Dewi 2019](#)).

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh CSR

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR juga tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut berarti CSR merupakan tipe moderasi *homologizer*, yaitu variabel yang mempengaruhi kekuatan hubungan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maupun ketika diinteraksikan dengan variabel independen (Z^*X) terhadap variabel dependen ([Ariyanto, Andayani, and Putri 2020](#); [Sharma, Durand, and Gur-Arie 1981](#)). Pengungkapan CSR yang belum optimal mungkin menjadi penyebab CSR belum mampu memberikan efek moderasi terhadap hubungan manajemen laba dengan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian ([Manuel et al. 2022](#)) dan ([Vito et al. 2022](#)), yang menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memoderasi hubungan manajemen laba dengan penghindaran pajak. Hasil penelitian ([Manuel et al. 2022](#)) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu rata-rata statistik pengungkapan CSR yang rendah dari sampel penelitian. Penyebab lain dari kegagalan CSR dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak adalah perbedaan orientasi antara CSR dan manajemen laba. Pengungkapan CSR cenderung berorientasi untuk keberlanjutan jangka panjang, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan, sedangkan manajemen laba lebih berorientasi jangka pendek terkait pemilihan

kebijakan akuntansi untuk mengelola laba perusahaan ([Dimitropoulos 2022](#); [Vito et al. 2022](#)). Perbedaan orientasi tersebut menyebabkan CSR tidak mampu memberikan pengaruh moderasi dalam interaksi manajemen laba terhadap penghindaran pajak perusahaan ([Vito et al. 2022](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak, serta peran moderasi CSR pada perusahaan kontroversial tahun 2019-2020 menggunakan teori legitimasi. Pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya dimana kinerja keuangan yang tinggi dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi membuat modal kerja perusahaan lebih memadai untuk membayar pajak dan menjadikan perusahaan segan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak.

Kedua, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya manajemen laba tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut mungkin disebabkan karena rendahnya tingkat manajemen laba pada perusahaan kontroversial. Selain itu, disebabkan juga oleh adanya perbedaan ketentuan dalam akuntansi dan fiskal yang membuat tindakan meminimalkan laba belum tentu mengurangi nominal pajak perusahaan. Ketiga, temuan penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Keempat, CSR juga tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Ketidampungan CSR dalam memoderasi pengaruh, baik antara kinerja keuangan maupun

manajemen laba disebabkan karena masih rendahnya pengungkapan CSR pada perusahaan kontroversial.

Penelitian ini berimplikasi pada literatur terkait penghindaran pajak dengan mempertimbangkan pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan kontroversial di Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk berfokus pada peningkatan kinerja keuangan agar dapat mengurangi kebutuhan dalam strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, legitimasi perusahaan dapat tetap terjaga. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh pihak otoritas pajak untuk merancang kebijakan terkait pemberian insentif atau regulasi yang relevan guna mendorong perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik agar dapat mengurangi tingkat penghindaran pajak. Insentif tersebut dapat berupa kredit pajak, diskon pajak, atau tarif pajak yang lebih rendah bagi perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan tujuan mendapatkan manfaat insentif pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam pengumpulan data CSR, tidak banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode penelitian. Hal tersebut mungkin terjadi karena perusahaan cenderung lebih berfokus pada pelaporan keuangan daripada pelaporan keberlanjutan, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang mendesak perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial dan ketidakpastian ekonomi. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan data pengungkapan yang lebih optimal sesuai dengan indikator GRI *Standards*, dimana di tahun berikutnya mungkin telah banyak ([Adiwijaya and Wati 2022](#)) perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan. Selain itu, proksi penghindaran pajak dalam penelitian ini belum mempertimbangkan beban pajak tangguhan yang dapat meningkatkan beban

pajak pada *cash ETR*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur penghindaran pajak perusahaan seperti *Unrecognized tax benefits*

(UTB), *Book Tax Differences* (BTD), atau *Discretionary Permanent* BTDs (DTAX).

REFERENCES:

- Abdelfattah, Tarek, and Ahmed Aboud. 2020. "Tax Avoidance, Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility: The Case of The Egyptian Capital Market." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 38 (3): 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304>.
- Adiwijaya, Andre Pratama, and Sutresna Wati. 2022. "Analisa Cara Kerja Microservice Berbasis Python Untuk Perancangan Credit Score Pada Di Fintech." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (03): 74–82. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.186>.
- Alam, Marwah Hajar, and Fidiana. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governanve Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8 (2): 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2181/2187>.
- Alfiyah, Nur, Bambang Subroto, and Abdul Ghofar. 2022. "Is Tax Avoidance Caused by Political Connections and Executive Characteristics?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 13 (1): 32–41. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.03>.
- Almahrog, Yousf, Zakaria Ali Aribi, and Thankom Arun. 2018. "Earnings Management and Corporate Social Responsibility: UK Evidence." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 16 (2): 311–32. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>.
- Alsaadi, Abdullah. 2020. "Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18 (3): 639–59. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>.
- Amidu, Mohammed, William Coffie, and Philomina Acquah. 2019. "Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana." *Journal of Financial Crime* 26 (1): 235–59. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>.
- Aminah, Chairina, and Yohana Yustika Sari. 2017. "The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection to Tax Avoidance." *AFEBI Accounting Review* 2 (2): 30–43. <https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.88>.
- Anita, Elvina Dwi, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Determinan Tax Avoidance Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 48–55. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.98>
- Arieftiara, Dianwicakasih, Sidharta Utama, Ratna Wardhani, and Ning Rahayu. 2020. "Contingent Fit Between Business Strategies and Environmental Uncertainty: The Impact on Corporate Tax Avoidance in Indonesia." *Meditari Accountancy Research* 28 (1): 139–67. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2018-0338>.
- Ariyanto, Dodik, Gusti Ayu Putu Weni Andayani, and I. Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2020. "Influence of Justice, Culture and Love of Money Towards Ethical Perception on Tax Evasion with Gender as Moderating Variable." *Journal of Money Laundering Control* 23 (1): 245–66. <https://doi.org/10.1108/JMLC-06-2019-0047>.
- Ayu, Sarah Anggraeni Dibah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) Sarah." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8 (1): 64–78. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7470>
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I Ketut Sujana. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 25 (3): 1884–1912. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>

- Balai Diklat Keuangan Medan. 2021. "Peningkatan Penerimaan Negara Sektor Perpajakan Melalui Perluasan Basis Pajak Dan Analisis Komprehensif Atas Wajib Pajak." Kementerian Keuangan. 2021. <https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-medan/berita/peningkatan-penerimaan-negara-sektor-perpajakan-melalui-perluasan-basis-pajak-dan-analisis-komprehensif-atas-wajib-pajak-656865>.
- Buertey, Samuel, Eun Jung Sun, Jang Soon Lee, and Juhee Hwang. 2019. "Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Moderating Effect of Corporate Governance Mechanisms." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27 (1): 256–71. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/csr.1803>.
- Carrolline, Zefania Renetta, Annisa Evindra Gunawan, Ulfa Nurdiani, Nur Faiza, and Mochamad Kohar Mudzakar. 2021. "The Effect of Earning Management, Return on Asset and Debt to Equity Ratio to Tax Avoidance (Empirical Study on Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019)." *Psychology and Education Journal* 58 (3): 422–27. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i3.2743>.
- Chen, Zhang, Cheong Kee Cheok, and Rajah Rasiah. 2016. "Corporate Tax Avoidance and Performance: Evidence from China's Listed Companies." *Institutions and Economies* 8 (3): 61–83. <https://jupidi.um.edu.my/index.php/ijie/article/view/5043/2879>
- Cohen, Jacob. 1960. "A Coefficient of Agreement for Nominal Scales." *Educational and Psychological Measurement* 20 (1): 37–46. <https://w3.ric.edu/faculty/organic/coge/cohen1960.pdf>. <https://doi.org/10.1177/001316446002000104>
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70 (2): 193–225. http://sseriga.free.fr/course/uploads/FA%20-%20PM/Dechow_et_al_1995.pdf
- Deegan, Craig. 2002. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures - A Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (3): 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Delgado, Francisco J, Elena Fernández Rodríguez, Roberto García Fernández, Manuel Landajo, and Antonio Martínez Arias. 2023. "Tax Avoidance and Earnings Management : A Neural Network Approach for The Largest European Economies." *Financial Innovation* 9 (19): 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Devi, Dewa Ayu Nyoman Shintya, and Luh Gede Krisna Dewi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Pada Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 27 (1): 792–821. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p29>.
- Dhandhania, Asahita, and Eleanor O Higgins. 2022. "Can ' Sin Industries ' Prove Their Legitimacy Through CSR Reporting ? A Study of UK Tobacco and Gambling Companies." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 35 (4): 1009–34. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2019-4239>.
- Dimitropoulos, Panagiotis E. 2022. "Corporate Social Responsibility and Earnings Management in The EU: A Panel Data Analysis Approach." *Social Responsibility Journal* 18 (1): 68–84. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0156>
- Eriandani, Rizky, and Liliana Inggrit Wijaya. 2021. "Corporate Social Responsibility and Firm Risk: Controversial Versus Noncontroversial Industries." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (3): 953–65. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0953>
- Fauzan, Dyah Ayu Wardan, and Nashirotn Nissa Nurharjanti. 2019. "The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 171–85. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>.
- Ferdiawan, Yopi, and Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5 (3): 1601–24.
- Firmansyah, Amrie, Amardianto Arham, Resi Ariyasa Qadri, Puji Wibowo, Ferry Irawan, Nur Aisyah Kustiani, Suparna Wijaya, et al. 2022. "Political Connections, Investment Opportunity Sets, Tax Avoidance: Does

- Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesia Have a Role?" *Heliyon* 8 (8): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>.
- Firmansyah, Amrie, and Ahmad Sigid Febriyanto. 2018. "The Effects of Tax Avoidance, Accrual Earnings Management, Real Earnings Management, and Capital Intensity on The Cost of Equity." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 10 (1): 40–50. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/12976/7647>. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.12976>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillette, Davidson B., and Shane R. Stinson. 2022. "Who Gets to Play Dirty? Using Legitimacy Theory to Examine Investor Reactions to Differing Modes of Corporate Tax Minimization." *Contemporary Accounting Research* 39 (4): 2596–2621. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12805>.
- Grougiou, Vassiliki, Emmanouil Dedoulis, and Stergios Leventis. 2016. "Corporate Social Responsibility Reporting and Organizational Stigma: The Case of 'Sin' Industries." *Journal of Business Research* 69 (2): 905–14. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.06.041>
- Guenther, David A., Steven R. Matsunaga, and Brian M. Williams. 2017. "Is Tax Avoidance Related to Firm Risk?" *Accounting Review* 92 (1): 115–36. <https://doi.org/10.2308/accr-51408>
- Hair, Joseph F, William C Black, Barry J Babin, and Rolph E Anderson. 2019. *Multivariate Data Analysis*. 8th ed. United Kingdom: Cengage Learning EMEA. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>.
- Hallgren, Kevin A. 2012. "Computing Inter-Rater Reliability for Observational Data: An Overview and Tutorial." *Tutorials in Quantitative Methods for Psychology* 8 (1): 23–34. <https://doi.org/10.20982/2Ftqmp.08.1.p023>
- Hamad, Hawkar Anwer, and Kemal Cek. 2023. "The Moderating Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from OECD Countries." *Sustainability* 15 (11): 1–20. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/11/8901>
- Hanlon, Michelle, and Shane Heitzman. 2010. "A Review of Tax Research." *Journal of Accounting and Economics* 50 (2–3): 127–78. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.
- Hong, Nguyen Thi Phuong, Nguyen Thi Ngoc Quyen, and Doan Thi Thu Thuy. 2022. "Effects of Earnings Management to Corporate Tax Avoidance." *Webology* 19 (1): 867–89. <https://doi.org/10.14704/web/v19i1/web19060>.
- Indriyanti, Komang Dessica, and Putu Ery Setiawan. 2019. "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (2): 1546–69. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/46309>
- Jati, Ahmad Waluya, Ihyaul Ulum, and Cahyo Utomo. 2019. "Tax Avoidance, Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 9 (2): 214–25. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.57>.
- Kaldoński, Michał, and Tomasz Jewartowski. 2020. "Do Firms Using Real Earnings Management Care About Taxes? Evidence from A High Book-Tax Conformity Country." *Finance Research Letters* 35 (C): 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101351>.
- Khuong, Nguyen Vinh, Nguyen Thanh Liem, Phung Anh Thu, and Thai Hong Thuy Khanh. 2020. "Does Corporate Tax Avoidance Explain Firm Performance? Evidence from an Emerging Economy." *Cogent Business and Management* 7 (1): 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1780101>.
- Kiryanto, Alfiana Rohmatika, and Farikha Amilahaq. 2021a. "Is Corporate Social Responsibility Able to Mediate Increased Tax Avoidance?" *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 11 (2): 346–65. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16470>.
- . 2021b. "Is Corporate Social Responsibility Able to Mediate Increased Tax Avoidance?" *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 11 (2): 346–65. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16470>
- Kobbi-Fakhfakh, Sameh, and Fatma Bougacha. 2023. "The Impact of The COVID-19 Pandemic on Corporate Tax Avoidance: Evidence from S&P 500 Firms." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 21 (4): 847–66. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2022-0216>

- Lanis, Roman, and Grant Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : A Test of Legitimacy Theory." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 26 (1): 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lestari, Jihan, and Badingatus Solikhah. 2019. "The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation , Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance." *Accounting Analysis Journal* 8 (1): 31–37. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i1.23103>.
- Li, Wei, Yuan Lu, and Weining Li. 2019. "Does CSR Action Provide Insurance-Like Protection To Tax-Avoiding Firms? Evidence from China." *Sustainability* 11 (19): 1–19. <https://doi.org/10.3390/su11195297>
- Liu, Haijing, and Hyun Ah Lee. 2019. "The Effect of Corporate Social Responsibility on Earnings Management and Tax Avoidance in Chinese Listed Companies." *International Journal of Accounting and Information Management* 27 (4): 632–52. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>
- Maccarthy, John. 2021. "Effect of Earnings Management and Deferred Tax on Tax Avoidance: Evidence Using Modified Jones Model Algorithm." *Corporate Ownership and Control* 19 (1): 272–87. <https://doi.org/10.22495/cocv19i1siart5>.
- Maitriyadewi, Ni Luh Ratna Pradnya, and Naniek Noviani. 2020. "Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (6): 1382–96. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p04>
- Manuel, David, Sandi Sandi, Amrie Firmansyah, and Estralita Trisnawati. 2022. "Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *JPI: Jurnal Pajak Indonesia* 6 (2S): 550–60. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>
- Mao, Chih Wen, and Wen Chieh Wu. 2019. "Moderated Mediation Effects of Corporate Social Responsibility Performance on Tax Avoidance: Evidence from China." *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics* 26 (1–2): 90–107. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1546157>.
- Marsahala, Yoseph Togu, Dianwicakasih Ariefiara, and Noegrahini Lastiningsih. 2020. "Profitability, Capital Intensity and Tax Avoidance in Indonesia: The Effect Board of Commissioners' Competencies." *Journal of Contemporary Accounting* 2 (3): 129–40. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>.
- McCredie, Bronwyn, and Kerrie Sadiq. 2019. "CSR and Tax: A Study in The Transition from an 'Aggregate' to 'Real Entity' View of Corporations." *Pacific Accounting Review* 31 (4): 553–73. <https://doi.org/10.1108/PAR-11-2018-0088>
- McGuire, Sean T., Thomas C. Omer, and Dechun Wang. 2012. "Does Tax-Specific Industry Expertise Make a Difference?" *Accounting Review* 87 (3): 975–1003. <https://doi.org/10.2308/accr-10215>.
- McHugh, Mary L. 2012. "Interrater Reliability: The Kappa Statistic." *Biochemica Medica* 22 (3): 276–82. <https://doi.org/10.11613/BM.2012.031>.
- Multi Bintang. 2019. "Laporan Tahunan: Brewing a Sustainable Future."
- OECD. 2021. "Tax Policy Reforms 2021: Special Edition on Tax Policy during the COVID-19 Pandemic." *OECD Publishing*, 2021.
- . 2022. "Revenue Statistics in Asia and the Pacific: Papua New Guinea." *OECD Tax Statistics (Database)*.
- Owusu, Godfred Matthew Yaw, Philomina Acquah, and Rita Amoah Bekoe. 2023. "Earnings Management and Tax Avoidance Research: A 30 - Year Retrospective Analysis." *SN Business & Economics* 3 (9): 1–21. <https://doi.org/10.1007/s43546-023-00533-1>
- Pang, Ming, and Mengzhen Zhao. 2022. "The Relationship between Earnings Manipulation and Tax Avoidance under the Different Book-Tax Difference." In *Proceedings of the International Conference on Information Economy, Data Modeling and Cloud Computing*, 17–19. Qingdao, China. <https://doi.org/10.4108/eai.17-6-2022.2322731>.
- Partalidou, Xanthi, Eleni Zafeiriou, Grigoris Giannarakis, and Nikolaos Sariannidis. 2020. "The Effect of Corporate Social Responsibility Performance on Financial Performance: The Case of Food Industry." *Benchmarking: An International Journal* 27 (10): 2701–20. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2019-0501>
- Pinangkaan, Rendy, Hendrik Gamaliel, and Rudy Pusung. 2022. "Analisis ROA, ROE, Dan NPM Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Masa Pandemi Covid-19

- Tahun 2020 Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi* 17 (2): 123–32. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/43178/3797>
- Prastiwi, Dewi, and Renni Ratnasari. 2019. “The Influence of Thin Capitalization and The Executives’ Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 10 (2): 119–34. <https://doi.org/10.26740/jai.v10n2.p119-134>
- Prima, Benedicta. 2019. “Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta.” *Kontan.Co.Id.* 2019. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press. <http://eprints.umpo.ac.id/2851/>
- Rahmadani, Iskandar Muda, and Erwin Abubakar. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (2): 375–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>.
- Rego, Sonja Olhoff. 2003. “Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations.” *Contemporary Accounting Research* 20 (4): 805–33. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
- Roychowdhury, Sugata. 2006. “Earnings Management Through Real Activities Manipulation.” *Journal of Accounting and Economics* 42 (3): 335–70. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>.
- Rudyanto, Astrid, and Kashan Pirzada. 2021. “The Role of Sustainability Reporting in Shareholder Perception of Tax Avoidance.” *Social Responsibility Journal* 17 (5): 669–85. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2020-0022>.
- Salhi, Bassem, Rakia Riguen, Maali Kachouri, and Anis Jarbouï. 2020. “The Mediating Role of Corporate Social Responsibility on The Relationship Between Governance and Tax Avoidance: UK Common Law Versus French Civil Law.” *Social Responsibility Journal* 16 (8): 1149–68. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>.
- Sánchez-Ballesta, Juan Pedro, and José Yagüe. 2021. “Financial Reporting Incentives, Earnings Management, and Tax Avoidance in SMEs.” *Journal of Business Finance and Accounting* 48 (7–8): 1404–33. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12519>.
- Sethi, S. Prakash. 1975. “Dimensions of Corporate Social Performance: An Analytical Framework.” *California Management Review* 17 (3): 58–64. <https://doi.org/10.2307/41162149>.
- Sethi, S Prakash. 1978. “Advocacy Advertising-The American Experience.” *California Management Review* 21 (1): 55–68.
- Sharma, Subhash, Richard M. Durand, and Oded Gur-Arie. 1981. “Identification and Analysis of Moderator Variables.” *Journal of Marketing Research* 18 (3): 291–300. <https://doi.org/10.2307/3150970>.
- Sinekti, Adesia Gifara, and Made Dudy Satyawan. 2021. “The Effect of Earnings Opacity and Tax Avoidance on Companies Value.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 12 (2): 230–43. <https://doi.org/10.26740/jai.v12n2.p230-243>.
- Suchman, Mark C. 1995. “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches.” *Academy of Management Review* 20 (3): 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>.
- Sugianto, Danang. 2019. “Perusahaan Boy Thohir Diduga Hindari Pajak Rp 1,75 T.” *Detikfinance.* 2019. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4611192/perusahaan-boy-thohir-diduga-hindari-pajak-rp-1-75-t>.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2018. *Manajemen Laba: Teori & Model Empiris*. 2nd ed. Jakarta: PT. Grasindo Jakarta.
- Sumartono, Sumartono, and Indah Wahyu Tri Puspasari. 2021. “Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6 (1): 136. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281>.
- Suryani, Ani Wilujeng, and Eka Rofida. 2020. “Environmental Accounting from the New Institutional Sociology Theory Lens: Branding or Responsibility.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 7 (2): 189–204. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17126>.

- Suryani, Ani Wilujeng, and Andre Ageng Wibowo. 2022. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management: Etis Atau Oportunis?" *Jurnal Kajian Akuntansi* 6 (1): 70–89. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.5641>.
- Tarigan, Josua, Amelia Rika Sanchia Susanto, Saarce Elsy Hatane, Ferry Jie, and Foedjiawati Foedjiawati. 2020a. "Corporate Social Responsibility, Job Pursuit Intention, Quality of Work Life and Employee Performance: Case Study from Indonesia Controversial Industry." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 13 (2): 141–58. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0189.%20>
- 2020b. "Corporate Social Responsibility, Job Pursuit Intention, Quality of Work Life and Employee Performance: Case Study from Indonesia Controversial Industry." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 13 (2): 141–58. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0189>.
- Thalita, Arin Agnesia, Bambang Hariadi, and M Khoiru Rusydi. 2022. "The Effect of Earnings Management on Tax Avoidance with Political Connections as a Moderating Variable." *International Journal of Research in Business and Social Science* 11 (5): 344–53. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1864>.
- Utomo, Agung Budi, and Giawan Nur Fitria. 2021. "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10 (2): 231–46. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Vito, Bernadi, Amrie Firmansyah, Resi Ariyasa Qadri, Agung Dinarjito, Zef Arfiansyah, Ferry Irawan, and Suparna Wijaya. 2022. "Managerial Abilities, Financial Reporting Quality, Tax Aggressiveness: Does Corporate Social Responsibility Disclosure Matter in an Emerging Market?" *Corporate Governance and Organizational Behavior Review* 6 (1): 19–41. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i1p2>.
- Wang, Jinghua, and Ning Mao. 2021. "Customer and Tax Behaviour: How Customer Concentration Affect Suppliers' Tax Avoidance." *Accounting Forum* 45 (4): 363–88. <https://doi.org/10.1080/01559982.2021.1922187>
- Wipperf, Ronald F. 1966. "Financial Structure and the Value of the Firm." *The Journal of Finance* 21 (1): 615–33. <https://doi.org/10.2307/2977522>.
- Xu, Shuolei, Fangjun Wang, Charles P Cullinan, and Nanyan Dong. 2022. "Corporate Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility Disclosure Readability: Evidence from China." *Australian Accounting Review* 32 (101): 267–89. <https://doi.org/10.1111/auar.12372>.
- Yorke, Sally M., Mohammed Amidu, and Cletus Agyemin-Boateng. 2016. "The Effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value." *International Journal of Management Practice* 9 (2): 112–31. <https://doi.org/10.1504/IJMP.2016.076741>
- Zeng, Tao. 2019. "Relationship between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: International Evidence." *Social Responsibility Journal* 15 (2): 244–57. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>.
- Zhu, Naiping, Nancy Mbroh, Augustine Monney, and Mandella Osei-Assibey Bonsu. 2019. "Corporate Tax Avoidance and Firm Profitability." *European Scientific Journal ESJ* 15 (7): 61–70. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n7p61>

Halaman ini sengaja dikosongkan